

ABSTRACT

Haryanta. P. 2010. *Students' Lived Experiences in Learning English at the Vocational School*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

The purpose of this study was to reveal how the participants experience the essence of lived experiences in learning English at the vocational school as parts of their life fulfillment.

A phenomenological hermeneutic research methodology was utilized in this study. Close observations, informal conversational, and in depth interviews were made to get the data or texts. Three of level twelve students of SMK 1 Sedayu were involved to participate in this research. Two of them were majoring in the technique of computer and networking and the other one was majoring in the technique of drawing buildings. The researcher also recorded some natural daily life events to enrich the texts. Moreover, he browsed through internet to get some research reports related to his research. A description of the phenomenon based on the essential themes coming from the prefigured themes and emerging ones was made in the forms of narratives including anecdotes.

As the results of the research, deep understanding on each student's personal background gives positive support to the achievement of learning goals. Students feel being humanized when they are called using their names properly. Students' names may represent their identity and personality, even their future hopes. Furthermore, students can learn English in a contextual way related to their target competencies through the practice room or workshop. The deepest essence of life, including learning, is building harmonious relationship between God, the Creator, and human beings together with the world where they live in. Another result is about failure as an inseparable part of the learning process. Failure is a challenge to change towards betterment, to make new spirit, to create new strategies, and build stronger efforts to reach a success.

The author recommends that the school, especially the teachers, develop teaching methods, strategies, and techniques as well as learning materials into a learning-teaching condition which is enjoyable, effective and efficient. It is also recommended that teachers need to recognize their students thoroughly and understand "their world as students and children."

ABSTRAK

Haryanta. P. 2010. *Students' Lived Experiences in Learning English at the Vocational School*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguak bagaimana para partisipan mengalami makna sejati dari pengalaman hidup dalam belajar bahasa Inggris di sekolah kejuruan sebagai bagian dari pemenuhan hidup mereka.

Menggunakan metode penelitian hermenetik fenomenologis peneliti mengadakan observasi secara akrab, perbincangan informal, dan wawancara mendalam untuk memperoleh data atau teks. Tiga siswa kelas duabelas dari SMK 1 Sedayu program keahlian komputer dan jaringan berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga merekam beberapa kehidupan keseharian alami untuk memperkaya data atau teks. Peneliti menampilkan deskripsi dari fenomena berdasarkan tema-tema utama yang berasal dari tema gambaran awal maupun yang muncul dari data atau teks dalam bentuk narasi, termasuk anekdot.

Sebagai hasil penelitian, pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang pribadi masing-masing siswa memberi dukungan positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa merasa dimanusiakan ketika mereka dipanggil dengan nama mereka secara tepat. Nama siswa dapat mencerminkan kepribadian dan identitas mereka, bahkan harapan masa depan mereka. Lebih jauh, siswa dapat belajar bahasa Inggris secara kontekstual terkait dengan sasaran kompetensi mereka di ruang praktek atau bengkel. Makna hidup sejati yang paling dalam, termasuk dalam pembelajaran, adalah membangun hubungan yang harmonis antara Tuhan Allah Sang Pencipta dan umat manusia bersama-sama dengan dunia tempat mereka tinggal. Hasil yang lain adalah bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Kegagalan merupakan tantangan untuk berubah menuju perbaikan, untuk membangun semangat baru, menciptakan strategi baru, dan membangun usaha yang lebih kuat untuk mencapai kesuksesan.

Penulis menyarankan agar sekolah terutama para pendidik untuk mengembangkan metode mengajar, strategi dan teknik maupun materi pembelajaran dalam kondisi belajar mengajar yang menyenangkan, tepat guna dan berdaya guna. Penulis juga menyarankan agar para pendidik mengenal siswa-siswa mereka secara mendalam dan memahami dunia mereka sebagai siswa maupun sebagai anak.